

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN UKURAN KANTOR
AKUNTAN PUBLIK TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2019**

Nilam Sari Simbolon¹

Harlyn L. Siagian²

ABSTRACT. *The purpose of this study is to examine how much significant the influence between the size of company and the size of public accounting firm to audit delay partially or simultaneously. Approach this study uses quantitative methods. Determination of the sample by applying purposive sampling method, so that the obtained 54 samples sourced from the 18 food and beverage companies listed in Indonesia Stock Exchange since 2017-2019. Independent variables in this research is the size of the company and the size of public accounting firm, while the dependent variable is the audit delay. The technique of data analysis with the classical assumption test, descriptive statistics, and multiple linear regression. Through the entire test analysis of the obtained results that: (1) the size of company does not have a significant effect partially on audit delay, evidenced by the significance value of the T test at 0,565. (2) the size of public accounting firm has a negative effect on audit delay, evidenced by the significance value of the T test at -2,717 (3) the size of company and the size of public accounting firm have a significant effect simultaneously on the audit delay, which is evidenced by the significance value at 0,01.*

Key words: *The Size of Company, The Size of Public Accounting Firm, and Audit Delay*

PENDAHULUAN

Dalam kurun waktu beberapa tahun belakangan ini perkembangan laju dunia bisnis cukup kencang, dapat dilihat dengan seksama bahwa setiap tahunnya perusahaan berlomba-lomba untuk mendaftarkan badan usahanya kepada BEI untuk memperkuat diri dan memenangkan persaingan bisnis. Apabila suatu perusahaan dapat memenuhi ketentuan umum atas pengajuan IPO (*initial public offering*), maka secara sah dinyatakan sebagai perusahaan terbuka dan memiliki akses untuk melakukan kegiatan penawaran umum atas saham miliknya kepada masyarakat. Tujuan perusahaan terbuka di ruang lingkup pasar modal adalah untuk memperoleh sumber pendanaan baru, dimana dana yang bersumber dari pihak eksternal dapat digunakan untuk perluasan usaha atau dikenal dengan sebutan ekspansi. Selanjutnya, untuk meningkatkan nilai ekuitas dalam kebijakan diversifikasi usaha atau penetapan struktur modal yang optimal. Tujuan lainnya adalah upaya untuk mengembangkan dan

memperbesar citra perusahaan, serta meningkatkan nilai perusahaan. Manfaat yang diperoleh sebagai bagian pasar modal ialah memenuhi upaya mempertahankan kelangsungan suatu usaha (Bursa Efek Indonesia, 2020:5).

Konsekuensi bagi perusahaan publik ialah wajib tunduk dan terikat pada berbagai peraturan-peraturan pasar modal yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM dan LK. Berdasarkan UU Republik Indonesia nomor 8 yang dikeluarkan pada tahun 1995 mengenai Pasar Modal, dinyatakan dalam butir 25 bahwa perusahaan publik wajib untuk memberitahukan seluruh informasi material atas kinerja usahanya kepada masyarakat secara tepat waktu (Republik Indonesia, 2008). Laporan keuangan merupakan ringkasan posisi atau keadaan keuangan, hasil kinerja berupa laporan pencapaian yang berhasil digarap, serta perubahan posisi keuangan berupa laporan arus kas, semua disusun sesuai dengan PSAK dan berperan sebagai alat komunikasi kepada pihak-pihak yang memiliki pengaruh penting serta menjadi dasar penilaian dalam mengambil keputusan (Gani, 2019).

Widyatuti (2017) prinsip-prinsip laporan keuangan yaitu entitas tertentu menjadi objek laporan, entitas harus mampu mempertahankan kontinuitas operasionalnya, akuntansi sebagai alat pengukuran sumber-sumber daya dan kewajiban, dan menyajikan jangka waktu atau periode yang jelas. Laporan keuangan berkualitas tinggi memiliki karakteristik informasi yang akurat, akuntabel, dan tepat waktu, serta menjadi cermin prestasi akan nilai kejujuran yang ditanamkan dalam kinerja, sehingga mampu menarik perhatian investor dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Begitu pun sebaliknya, informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak sesuai fakta, palsu, dan tidak tepat waktu akan menimbulkan penurunan kepercayaan pihak berkepentingan (Azizah, 2017).

Kasus yang sering terjadi setiap tahun dalam ruang lingkup emiten BEI, salah satunya ialah keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit. Pada tahun 2019, ditemukan sebanyak 64 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan auditan kepada publik sehingga BEI memberikan peringatan tertulis I kepada 64 perusahaan tersebut, kasus ini dilansir dari berita Kontan.co.id (Intan, 2020). Keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan dikenal dengan istilah *audit delay*. Beberapa penelitian sebelumnya menemukan bahwa berbagai faktor berkontribusi terhadap keterlambatan pengajuan laporan keuangan tahunan, hasil temuan pun bervariasi. Rosalia, Sukesti, dan Wibowo (2018) melalui penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan Susilawati dan Safari (2020) melalui penelitiannya menunjukkan hasil yang berbeda, menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran KAP merupakan aspek lain yang dapat menyebabkan *audit delay*. Menurut Muttaqi (2019) berkemuka atas penelitiannya bahwa ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*. Sementara di sisi lainnya, penelitian Bahri, Hasan, dan Carvalho (2018) memperoleh hasil bahwa tidak ditemukan pengaruh ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan yang dipaparkan di atas menginspirasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih dalam tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019”.

TINJAUAN PUSTAKA

Ukuran Perusahaan

Menurut UU Republik Indonesia No. 20 (2008) pasal 6 menyatakan tolok ukur ukuran perusahaan dapat dinilai dengan *net income and sales* yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Perusahaan dibagi menjadi 3 (tiga) sesuai tolok ukurnya, antara lain:

- a. Emiten berskala mikro, memiliki *net income* maksimal Rp. 50.000.000 dan *sales* maksimal Rp. 300.000.000
- b. Emiten berskala kecil, memiliki *net income* \leq Rp. 50.000.000 - Rp. 500.000.000 dan *sales* \leq Rp. 300.000.000 - Rp.2.500.000.000
- c. Emiten berskala menengah, memiliki *net income* \leq Rp. 500.000.000 - Rp. 10.000.000.000 dan *sales* \leq Rp. 2.500.000.000 - Rp. 50.000.000.000

Ukuran KAP

KAP bereputasi baik diasumsikan mampu menghasilkan kualitas audit atas laporan keuangan emiten yang baik dan penyelesaian pengauditan tepat waktu (Devina & Fidiana, 2019). Ukuran KAP dikelompokkan menjadi 2 yakni KAP besar disebut *big four* dan KAP kecil disebut *non- big four*. KAP *big four* adalah empat KAP internasional yang terdiri dari *Price Waterhouse Cooper (PWC)*, *Deloitte*, *Ernst and Young (EY)* dan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*. Sementara KAP *non-big four* ialah KAP yang terdaftar di OJK namun tidak tergolong di KAP *big-four* (Apriyana & Rahmawati, 2017).

Audit Delay

Audit delay merupakan keterlambatan penyampaian *financial reporting* yang sudah diaudit, diartikan dengan auditor tidak mampu menyelesaikan penilaian atas *financial reporting* klien dengan tepat waktu. Parameter pengukurannya yaitu akhir tahun fiskal dikurangi tanggal penerbitan laporan audit (Candraningtyas, Sulindawati,

dan Wahyuni, 2017). Perusahaan terbuka yang terikat peraturan pasar modal diwajibkan untuk tepat waktu melaporkan *financial reporting and independent auditor's report* kepada BAPEPAM yaitu 90 hari setelah tanggal fiskal. Jika melewati batas waktu yang ditetapkan, perusahaan dinyatakan sebagai pihak penunda laporan keuangan dan dinyatakan bersalah serta akan diberikan sanksi administratif.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Kaitan diantara ukuran perusahaan dan *audit delay* didasarkan pada kecepatan tempo seorang auditor mengumpulkan dan menganalisis bukti-bukti kompeten atas laporan keuangan perusahaan, sehingga menghasilkan opini kewajaran yang sesuai kenyataan dan menuntaskan manipulasi (Susilawati dan Safari, 2020). Melalui penelitian Lestari (2017) mengemukakan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung bertindak cepat dalam menyelesaikan laporan keuangan auditan dikarenakan adanya pemantauan dan pengendalian ketat dari pihak eksternal, maka memacu pihak internal untuk sigap menyelesaikan tanggung jawab dalam penyajian *financial reporting and independent auditor's report* lebih awal. Penelitian Devina & Fidiana (2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

KAP besar yang berafiliasi internasional memiliki nama yang bersih di mata dunia, akan melakukan kinerja semaksimal mungkin untuk tetap menjaga konsistensi reputasi mereka. Kelompok firma jasa terbesar, *the big four* mempunyai kapasitas sumber daya yang besar, serta memiliki kemampuan tinggi dan berpengalaman dalam pengauditan dari pada KAP *non-big four*, maka penyelesaian proses pengauditan terhadap *financial reporting* kliennya lebih efektif dan efisien (Muttaqi, 2019). Menurut Candraningtyas, Sulindawati, dan Wahyuni (2017) melalui penelitian yang mereka lakukan didapati ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

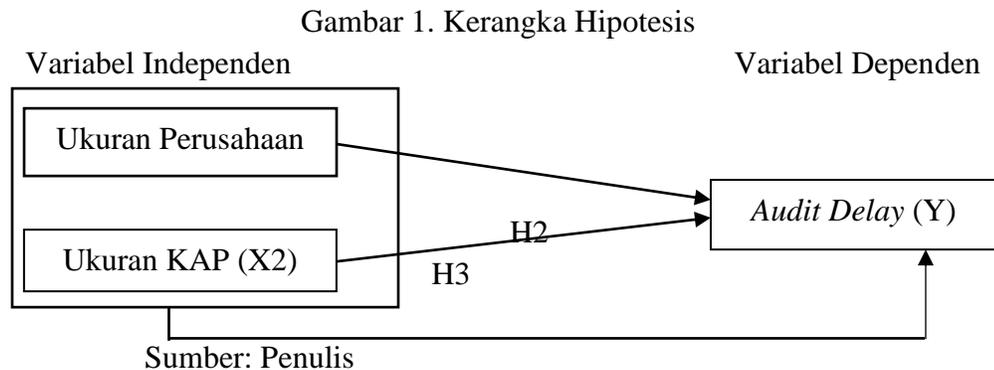
H₂: Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Jika perusahaan semakin besar, identik terjadinya *audit delay* cenderung rendah. Diasumsikan jika semakin besar perusahaan, semakin baik sistem pengendalian internal dan minimnya terjadi kesalahan, sehingga memudahkan para auditor saat mengaudit *financial reporting*. KAP besar cenderung lebih cepat melakukan proses audit daripada KAP kecil, dikarenakan adanya keinginan dalam

menjaga reputasi yang selama ini dikenal baik (Apriyana & Rahmawati, 2017). Menurut Rosalia, Sukesti, dan Wibowo (2018) ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

H₃: Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Audit Delay*.



METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Data kuantitatif dipilih menjadi jenis data pada penelitian ini. Secara harfiah, data kuantitatif ialah data-data berupa bilangan yang data diukur. Data bersumber dari *annual report* perusahaan subsektor makanan dan minuman di BEI, yang diakses melalui situs website resmi IDX.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian berasal dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Langkah dalam penentuan sampel, penulis memakai teknik *purpose sampling* untuk menyeleksi perusahaan yang mampu memenuhi kriteria. Berdasarkan hasil seleksi sampel diperoleh 18 perusahaan dari 31 perusahaan makanan dan minuman menjadi objek penelitian dengan jumlah periode sebanyak 3 tahun, sehingga banyaknya data observasi berjumlah 54. Adapun kriteria dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2019.
- b. Perusahaan yang memuat komposisi indikator variabel dalam penelitian ini selama periode 2017-2019.

Variabel Penelitian

Variabel Dependen (Y)

Audit Delay adalah selisih waktu yang dihitung dari tanggal penyelesaian laporan auditor independen dikurangi dengan tanggal tutup buku tahunan.

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Laporan Auditor Independen} \\ - \text{Tanggal Tutup Buku Tahunan}$$

Variabel Independen (X)

Ukuran Perusahaan (X1): Jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan merupakan salah satu alat untuk memproksikan besar atau kecilnya perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Logaritma Natural (Total Asset)}$$

Ukuran KAP (X2): Variabel ukuran KAP dalam penelitian ini adalah variabel *dummy*. Perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* ditandai dengan kode (1), sedangkan yang memakai jasa KAP non-*big four* ditandai dengan kode (0).

Teknis Analisis Data

Teknik untuk menganalisis data-data yang telah dikumpulkan oleh penulis ialah dengan menggunakan uji asumsi klasik, analisis statistik deskriptif, dan uji regresi linear berganda. Software pengolahan data penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik data penelitian secara rinci dalam bentuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (Ghozali, 2016). Tabel di bawah ini ialah hasil analisis statistik deskriptif atas masing-masing variabel yang dibahas dalam penelitian.

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	54	25.21	32.20	28.5451224	1.56174066
X2	54	0	1	.37	.487
Y	54	46	157	86.00	23.100
Valid N (listwise)	54				

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan tabel 1 didapati bahwa nilai rata-rata keterlambatan pelaporan *financial reporting* atau *audit delay* ialah 86 hari, minimum *audit delay* 46 hari dan maksimum *audit delay* 157 hari dengan standar deviasi 23,100. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut masih berada di bawah jangka waktu batas akhir penyampaian laporan keuangan yang diatur BAPEPAM, sehingga dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh perusahaan menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 28,545, nilai minimum 25,210, dan nilai maksimum 32,200 dengan standar deviasi 1,561. Nilai rata-rata ukuran KAP adalah 0,37 yang bermakna perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian ini cukup sedikit yang memakai jasa KAP besar atau KAP *the big four*, dan standar deviasinya sebesar 0,487.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan syarat statistik yang terlebih dahulu harus dijalani sebelum melakukan tahap analisis berikutnya. Jika memenuhi asumsi klasik berarti model regresi bebas dari bias atau merepresentasikan terhadap situasi yang sebenarnya (Dira & Astika, 2014). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan diikuti dengan uji autokorelasi, multikolinearitas, serta heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengevaluasi adakah terdapat pendistribusian variabel secara normal pada variabel bebas dan variabel terikat dari sebuah model regresi. Model regresi yang ideal direpresentasikan dengan memiliki nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* melebihi 0,05 atau 5%. Uji normalitas yang dipilih ialah uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang melihat perbandingan antara distribusi data dengan distribusi normal standar (Febriani & Dewi, 2018).

Dari hasil uji kolmogorov didapati *Asymp Sig. (2-tailed)* senilai 0,112 atau 11,2% yang berarti melebihi nilai signifikansi 0,05 atau 5%, sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal dan bisa dilakukan uji lainnya dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Dilakukannya uji ini untuk mengetahui apakah terdapat korelasi tinggi diantara kesalahan pengganggu dari periode t dibandingkan dengan periode $t-1$. Jenis uji yang dipilih adalah Durbin Watson yang membandingkan DW hitung terhadap DW tabel (Ghozali, 2018).

Tabel 2. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.406 ^a	.165	.132	21.52455	2.060

Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Ukuran_KAP

Dependent Variable: *Audit_Delay*

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan hasil uji di atas, diperoleh nilai Durbin-Watson hitung (d) sebesar 2,060 dengan data observasi sebanyak 54, dan jumlah variabel bebas adalah 2, sehingga jika dibandingkan dengan nilai DW yang diperoleh dari tabel, nilai $dL = 1,4851$, $dU = 1,6383$, dan $4-dU = 2,3617$, maka dapat disimpulkan bahwa $d > dU < 4-dU$ ($2,060 > 1,6383 < 2,3617$) menandakan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi diantara seluruh variabel bebas dalam suatu model regresi. Untuk melihat adanya multikolinearitas yaitu melalui nilai VIF dan *Tolerance*.

Hasil dari olahan data menunjukkan nilai *Tolerance* dan VIF pada variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,878 dan 1,139 serta nilai *Tolerance* dan VIF pada variabel Ukuran KAP sebesar 0,878 dan 1,139. Hasil perhitungan atas nilai *Tolerance* dari seluruh variabel lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF dari seluruh variabel lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variasi dari suatu nilai residual dalam satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstd Coeff		Std Coeff		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	65.282	38.085		1.714	.093
	X1	-1.692	1.351	-.179	-1.252	.216
	X2	-5.574	4.329	-.184	-1.288	.204

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 22, 2021

Berdasarkan hasil uji di atas, disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, karena kedua variabel bebas nilai sig. lebih besar dari 0,05. Diperoleh nilai signifikansi pada variabel bebas pertama (X1) ukuran perusahaan sebesar 0,216 dan variabel bebas kedua (X2) ukuran KAP sebesar 0,204.

Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dilakukan guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh diantara beberapa variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018).

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	125.895	56.961		2.210	.032
X1	-1.169	2.021	-.079	-.579	.565
X2	-17.590	6.474	-.371	-2.717	.009

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 22, 2021

Dari tabel di atas, diperoleh model regresi linear yang terbentuk sebagai berikut:
 $Audit\ Delay = 125,895 - 1,169 (Ukuran\ Perusahaan) - 17,590 (Ukuran\ KAP) + e$.
 Nilai konstanta yaitu 125,895 menjelaskan bahwa jika tidak ada variabel bebas (X1 dan X2) maka *audit delay* (Y) yang akan terjadi sebesar 125,895 hari. Variabel bebas pertama (X1) ialah ukuran perusahaan, nilai koefisien regresinya yaitu -1,169 menjelaskan bahwa setiap adanya kenaikan sebesar 1 satuan dari total asset perusahaan, maka akan menurunkan terjadinya *audit delay* sebesar 1,169.
 Variabel bebas kedua (X2) ialah ukuran KAP, nilai koefisien regresinya yaitu -17,590 menjelaskan bahwa setiap adanya kenaikan sebesar 1 satuan, maka akan menurunkan terjadinya *audit delay* sebesar 17,590.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² dipakai untuk menghitung besarnya kontribusi model dalam menjelaskan variabel terikat. Nilai interval uji ini ialah diantara nol sampai satu, maka apabila nilai R² mendekati satu berarti variabel bebas berkontribusi secara besar dalam menjelaskan variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, apabila nilai R² mendekati nol

berarti kurangnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018). Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian R^2 dalam penelitian ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.165	.132	21.525

Predictors: (Constant), Ukuran_Perusahaan, Ukuran_KAP

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 22, 2021

Dari hasil perhitungan di atas, didapati nilai R sebesar 0,406 dan nilai *Adjusted R square* sebesar 0,132. Sehingga melalui hasil tersebut menerangkan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP memberikan kontribusi sebesar 13,2% terhadap *audit delay*, dan tersisa sebesar 86,8% yang merupakan pengaruh variabel asing terhadap *audit delay* yang tidak termasuk dalam model studi penelitian ini.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dilakukannya uji F untuk mengetahui adanya pengaruh dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (Ghozali, 2018). Hasil dari uji F penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh yang diberikan variabel ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan terhadap *audit delay*.

Dari hasil olahan data menunjukkan bahwa signifikansi dari penelitian ini adalah 0,010 yang artinya nilai signifikansi lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 dan dari sisi nilai f-hitung yang ditunjukkan sebesar 5,022 > dari f-tabel 3,18. Oleh karena itu, melalui bukti-bukti tersebut dinyatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan dan simultan antara ukuran perusahaan dan ukuran KAP terhadap *audit delay*.

Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji T diterapkan untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel bebas (independen) secara parsial atau masing-masing terhadap variabel terikat (dependen). Sebagai dasar keputusan dari uji T yaitu dengan melihat perbandingan nilai t-hitung terhadap nilai t-tabel dan perbandingan *p-value* terhadap tingkat probabilitas sebesar 0,05 (Ghozali, 2016).

Tabel 6. Uji T

Model	Unstd Coeff	Std Coeff		

	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	125.895	56.961		2.210	.032
X1	-1.169	2.021	-.079	-.579	.565
X2	-17.590	6.474	-.371	-2.717	.009

Dependent Variable: *Audit_Delay*

Sumber: Hasil olah data menggunakan SPSS versi 22, 2021

Dari hasil pengujian Tabel 6, ditunjukkan bahwa variabel bebas pertama yaitu ukuran perusahaan memiliki nilai t-hitung sebesar $-0,579 <$ dari t-tabel $2,007658$ dan tingkat signifikansinya $0,565 >$ $0,05$, maka disimpulkan hipotesis pertama (H_1) ditolak, dengan arti bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Di sisi variabel bebas kedua yaitu ukuran KAP memiliki nilai t-hitung sebesar $-2,717 >$ dari t-tabel $2,007658$ namun bernilai negatif dan tingkat signifikansi senilai $0,009 <$ $0,05$, maka disimpulkan hipotesis kedua (H_2) diterima, dengan arti bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Pengaruh negatif mengandung arti bahwa meningkatnya ukuran KAP akan menurunkan kemungkinan terjadinya *audit delay*.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai signifikan variabel bebas pertama (X1) ukuran perusahaan senilai $0,565$, maka dinyatakan bahwa hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hipotesis pertama yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dengan asumsi bahwa semakin besar skala perusahaan maka semakin singkat *audit delay*, tidak terbukti dalam studi penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Susilawati dan Safari (2020) bahwa besar maupun kecil ukuran suatu perusahaan tidak menentukan perusahaan akan melakukan *audit delay* dan menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Selain itu, auditor sebagai klien perusahaan akan bekerja seprofesional mungkin dalam melakukan proses audit dengan teknik yang sama dan berlandaskan kepada Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) serta bertindak adil terhadap semua ukuran perusahaan tanpa memandang total asset yang dimiliki suatu perusahaan (Saragih, 2018).

Pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi variabel bebas kedua (X2) ukuran KAP senilai $0,009$ dan nilai t-hitung $-2,717$, maka dinyatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima. Oleh sebab itu, melalui

penelitian ini membuktikan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian Clarisa & Pangerapan (2019) yang menyimpulkan bahwa ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Adanya pengaruh negatif diindikasikan bahwa perusahaan yang memakai jasa KAP *big four* berkemungkinan kecil akan mengalami *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Secara Simultan terhadap *Audit Delay*

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh nilai signifikan F yaitu 0,010 yang berarti kurang dari 0,05, maka dinyatakan bahwa hipotesis ketiga (H_3) diterima. Hasil analisis membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sonia, Hariani, & Sari (2019) mengatakan bahwa ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh secara bersama-sama terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan studi penelitian yang telah diuraikan di atas, maka penulis menarik kesimpulan diantaranya sebagai berikut: Ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi uji t yaitu $0,565 >$ dari taraf signifikansi 0,05.

Ukuran KAP secara parsial berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2019. Hal ini dibuktikan dengan $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($-2,717 > 2,007658$) dan nilai signifikansi $0,009 < 0,05$. Sehingga hasil uji mengindikasikan bahwa KAP besar atau *big four* akan berusaha bekerja lebih cepat agar dapat menghindari *audit delay* dan guna mempertahankan konsistensi reputasinya.

Ukuran perusahaan dan ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2019. Hal ini dibuktikan dari hasil uji F yang bernilai 0,010 yang artinya lebih rendah dari taraf signifikansi 0,05.

Saran

Saran sebagai masukan dalam penelitian ini adalah: Para auditor diharapkan fokus untuk mengendalikan faktor domain tersebut guna mencapai pekerjaan

pengauditan yang lebih efektif dan efisien. Manajemen puncak perusahaan, diharapkan dapat membantu mempercepat pekerjaan auditor dengan memberikan bukti-bukti yang diperlukan secara tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. *Nominal*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16653>
- Azizah, C. (2017). Pengaruh Kualitas Audit, Laporan Manajerial dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. In *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*. Jakarta: Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah.
- Bahri, S., Hasan, K., & Carvalho, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*. *Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH)*, 1(1), 178–185.
- BAPEPAM. (2011). *Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BL/2011 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Bursa Efek Indonesia. (2020). *Buku Panduan Go Public*. <https://www.idx.co.id/>. <https://gopublic.idx.co.id/informasi-lainnya/buku-panduan-go-public/>
- Candraningtiyas., S., & W. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 8(2).
- Clarisa, S., & Pangerapan, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3), 3069-3078.
- Devina, N., & Fidiana, F. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Kap, Audit Tenure Dan Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2), 5-13.

- Dira, K. P., & Astika, I. B. P. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 64–78.
- Febriani, N. S., & Dewi, W. W. A. (2018). *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Universitas Brawijaya Press. <https://books.google.co.id/books?id=MtqFDwAAQBAJ>
- Gani, P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap *Audit Delay* di Indonesia pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Core IT: Community Research Information Technology*, 7(1), 182-194.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23 (Edisi 8). *Cetakan Ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, 96.
- Hery S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. (2021). *Analisis Laporan Keuangan-Integrated And Comprehensive*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=cFkjEAAAQBAJ>
- Intan, K. (2020). *BEI catat 64 emiten belum menyampaikan laporan keuangan tahun 2019*. Kontan.Co.Id. <https://investasi.kontan.co.id/news/bei-catat-64-emiten-belum-menyampaikan-laporan-keuangan-tahun-2019>
- Ismail, M. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay* (Studi Empiris Terhadap Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011–2015).
- Keuangan, D. S. A. (2007). Standar Akuntansi Keuangan. *Salemba Empat. Jakarta*.
- Lestari, S. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor Dan *Audit Tenure* Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi P-ISSN 2301-8291 e-ISSN 2622-1489 Vol. 23, No. 1, Juni 2017, Hal 1 - 11*, 23(1), 1–11.
- Muttaqi, J. A. A. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Jenis Industri, Ukuran KAP, dan Kompleksitas Operasi terhadap *Audit Delay* Perusahaan LQ-45 Tahun 2014-2018. STIE YKPN.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 3/PJOK.04/2021 Tentang Penyelenggaraan Kegiatan Di Bidang Pasar Modal*.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah*. <https://doi.org/10.7312/schi13174-003>
- Rosalia., & Sukesti, R. E. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Unimus, 1*, 412–417.
- Saragih, M. R. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Komite Audit Terhadap *Audit Delay*. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 1(3), 352–371.
- Sonia, N., Hariani, L., & Sari, A. R. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran KAP, Solvabilitas, Dan Opini Audit Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 1-6.
- Susilawati., & Safari. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin Dan Debt To Equity Ratio Terhadap *Audit Delay*. *JURNAL AKUNTANSI, Vol. 9, No. 1, April (2020)*, 9(1), 1-12.
- Widyatuti, M. (2017). *Buku Ajar ANALISA KRITIS LAPORAN KEUANGAN* (1st ed.). Jakad Media Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=0lfYDwAAQBAJ>